

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa SMK Negeri 1 Binjai dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dapat disimpulkan bahwa minat siswa dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang paling dominan adalah motivasi dan kemauan, yang muncul pada hampir seluruh informan. Motivasi tercermin dari keinginan siswa untuk mencapai masa depan yang lebih baik, memperoleh pekerjaan yang layak, serta meningkatkan kualitas hidup. Sementara itu, kemauan ditunjukkan melalui kesiapan siswa dalam merencanakan langkah konkret, seperti mempersiapkan diri menghadapi seleksi, memilih jurusan, serta menyusun strategi alternatif dalam melanjutkan pendidikan. Selain itu, faktor cita-cita dan kesadaran pendidikan turut memperkuat arah dan tujuan siswa, sedangkan hambatan internal seperti kecemasan dan keterbatasan ekonomi menjadi faktor yang memengaruhi kestabilan minat.

Faktor eksternal yang paling dominan adalah dukungan keluarga dan kondisi ekonomi. Dukungan keluarga berperan sebagai penguat utama dalam membentuk keputusan siswa melalui dorongan moral, arahan, serta harapan terhadap pendidikan. Sementara itu, kondisi ekonomi berperan sebagai faktor yang dapat mendorong maupun menghambat realisasi minat siswa. Faktor lainnya seperti lingkungan sosial (teman sebaya) dan informasi berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat dan memperjelas minat siswa dalam melanjutkan studi.

Secara keseluruhan, minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil dari proses yang kompleks yang melibatkan dorongan internal, pengalaman sosial, serta kondisi lingkungan. Faktor internal berperan sebagai pendorong utama, sedangkan faktor eksternal berfungsi sebagai penguat dan fasilitator dalam merealisasikan minat tersebut menjadi keputusan nyata.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk mengembangkan program perencanaan karier yang sistematis dan berkelanjutan melalui langkah-langkah berikut:

- a) Menyusun kurikulum layanan karier tahunan yang terintegrasi dalam program BK, mulai dari kelas X hingga XII (misalnya: eksplorasi minat di kelas X, pemetaan karier di kelas XI, dan persiapan pendidikan lanjut di kelas XII).
- b) Menyelenggarakan kegiatan rutin seperti Career Day, Edu Fair, dan Seminar Perguruan Tinggi minimal 1–2 kali per tahun dengan melibatkan alumni dan pihak kampus.
- c) Menyediakan pojok informasi karier (career corner) atau platform digital (Google Classroom/website sekolah) yang memuat informasi jurusan kuliah, jalur SNBP/SNBT/mandiri, serta beasiswa.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Guru BK diharapkan mengoptimalkan layanan dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan mendalam melalui:

- a) Melaksanakan asesmen psikologis sederhana (minat, bakat, efikasi diri karier) secara berkala untuk memetakan kebutuhan siswa.
- b) Mengadakan layanan bimbingan kelompok tematik (misalnya: “mengatasi keraguan memilih jurusan”, “membangun kepercayaan diri untuk kuliah”).
- c) Memberikan konseling individual bagi siswa yang mengalami hambatan internal seperti rendahnya kepercayaan diri, kecemasan, atau konflik pilihan.
- d) Menggunakan teknik intervensi seperti self-exploration, goal setting, dan career decision making training dalam layanan BK.
- e) Membuat portofolio karier siswa sebagai dokumentasi perkembangan perencanaan karier.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua disarankan untuk memberikan dukungan yang lebih terarah melalui:

- a) Mengikuti kegiatan parenting education atau seminar sekolah terkait perencanaan pendidikan dan karier anak.
- b) Melakukan diskusi rutin (minimal 1 kali per bulan) dengan anak terkait minat, rencana studi lanjut, dan kendala yang dihadapi.
- c) Memberikan dukungan emosional yang positif, seperti menghindari perbandingan sosial dan tekanan berlebihan.
- d) Bersama anak, menyusun perencanaan finansial pendidikan (misalnya: mencari informasi beasiswa atau tabungan pendidikan).

4. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih proaktif dalam merencanakan masa depan dengan langkah konkret berikut:

- a) Mengikuti asesmen minat dan bakat serta memanfaatkan hasilnya sebagai dasar memilih jurusan.
- b) Membuat rencana karier sederhana (career plan) yang berisi tujuan jangka pendek dan jangka panjang.
- c) Secara aktif mencari informasi melalui website resmi perguruan tinggi, media sosial edukatif, atau kegiatan sekolah.
- d) Mengikuti kegiatan pengembangan diri (seminar, pelatihan, magang, atau organisasi) untuk memperkuat kesiapan karier.
- e) Berdiskusi secara terbuka dengan guru BK dan orang tua sebelum mengambil keputusan pendidikan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk:

- a) Menambahkan variabel penelitian yang lebih spesifik, seperti efikasi diri karier, dukungan sosial, pengalaman PKL, atau literasi pendidikan tinggi.
- b) Menggunakan desain longitudinal untuk melihat perkembangan minat dan perencanaan karier siswa dari kelas X hingga XII.
- c) Melakukan perbandingan antar jurusan di SMK untuk melihat perbedaan orientasi karier siswa.
- d) Mengkombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif (mixed methods) agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait dinamika psikologis siswa.